
Accepted: September 2020	Revised: November 2020	Published: Desember 2021
------------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Azan dan Iqamah
Melalui Metode Demonstrasi
Pada Siswa Kelas II MI Al-Mukminin Kalangan Perak Jombang**

Afifah Roziah

MI Al-Mukminin Kalangan Perak Jombang

E-mail: afifaelhasani81@gmail.com

Abstract

Articles This is the result of Research Action Class (PTK), which are specifically discussed the improvement of the quality of the results of learning materials azan and iqamah in the eyes of subjects Jurisprudence through method demonstrations . Taking locus in MI Al Mukminin Among District of Perak District Jombang , research is going to answer questions about how the method of demonstration in improving the quality of the results of learning azan and iqamah p there 's ISWA Class II MI Al- Mukminin Among Perak Jombang . Using the observation method in several cycles , this study found that the use of the demonstration method was effective in improving the learning outcomes of fiqh subjects with the azan and iqamah material for class II students at MI Al-Mukminin Perak Jombang . Research this jug a finding that learning by using the method of demonstration to optimize repetition lafaz azan by teachers and quoted repeatedly by the student until the student memorized and eloquent in pronouncing lafaz azan and iqamah and use video media as media support can be applied to the eyes of subjects and principal another discussion .

Keywords: *Quality of learning , demonstration method*

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang secara khusus membahas peningkatan kualitas hasil belajar materi azan dan iqamah dalam mata pelajaran Fikih melalui metode demonstrasi. Mengambil lokus di MI Al-Mukminin Kalangan Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar azan dan iqamah pada siswa Kelas II MI

Al-Mukminin Kalangan Perak Jombang. Menggunakan metode observasi dalam beberapa siklus, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi azan dan iqamah pada siswa kelas II di MI Al-Mukminin Perak Jombang. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan mengoptimalkan pengulangan lafaz azan oleh guru dan ditirukan berulang-ulang oleh siswa sampai siswa hafal dan fasih dalam melafalkan lafaz azan dan iqamah serta penggunaan media video sebagai media pendukung dapat diterapkan pada mata pelajaran dan pokok bahasan lain.

Kata kunci: *Kualitas pembelajaran, metode demonstrasi*

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan di dunia pendidikan terjadi hampir dalam semua aspeknya, tak terkecuali aspek metode pembelajaran. Memang, guru masih menjadi komponen sentral dalam proses belajar mengajar di antara komponen-komponen lain, yaitu materi, metode dan media pembelajaran. Hanya saja, memperhatikan perkembangan di dunia pendidikan saat ini, semua komponen tersebut harus disinergikan dengan baik dan proporsional.

Guru yang memiliki kualitas, semangat, totalitas-dedikasi dan profesionalitas harus ditunjang dengan materi, metode dan media pembelajaran yang baik dan berkualitas pula. Empat komponen tersebut tidak bisa dipisahkan satu dari lainnya. Masing-masing saling mengisi dan melengkapi. Urgensitas keempat komponen tersebut harus dilihat secara holistik tanpa ada anggapan bahwa satu komponen lebih baik dari komponen lainnya. Apabila kesemua komponen tersebut disatukan dan semuanya memiliki ekselensi, maka pembelajaran ideal akan terwujud. Sebaliknya, jika komponen tersebut dilihat secara parsial dan tidak disinergikan, maka akan sulit mewujudkan pembelajaran ideal.

Berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi dua komponen dalam pembelajaran, yaitu guru dan metode. PTK sendiri sebenarnya bisa dimaknai sebagai ikhtiar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Syah (2016) menjelaskan bahwa PTK tidak hanya menjadi alternatif dalam pengembangan profesionalisme, namun merupakan kegiatan akademis yang sangat urgen. Hal ini karena PTK membuka kesempatan bagi guru untuk menyelidiki praktik pengajaran mereka sendiri dan pada saat yang sama

mengetahui apa yang akan dan tidak akan berhasil bagi peserta didiknya di kelas dan materi yang diampunya.¹

Dalam konteks ini, peneliti akan mencoba menemukan relevansi metode demonstrasi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fikih dalam materi azan dan iqamah. Sejauh yang peneliti ketahui, masih ada guru pada mata pelajaran Fikih yang menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Artinya, pembelajaran masih banyak terpusat pada guru (*teacher centered*).

Sebenarnya, penting untuk digarisbawahi jika setiap metode pembelajaran memiliki relevansi masing-masing ketika diimplementasikan dalam materi pembelajaran. Dengan kata lain, satu metode yang sesuai digunakan dalam pembelajaran tertentu belum tentu bisa diaplikasikan dalam pembelajaran lain. Dalam konteks metode ceramah, peneliti berpendapat jika metode tersebut tetap relevan. Yang menjadi permasalahan adalah apabila metode tersebut digunakan sebagai satu-satunya metode pembelajaran tanpa disertai variasi atau minimal pencampuran dengan metode lainnya.

Ketika peserta didik kurang atau bahkan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka potensi dalam diri mereka tidak bisa muncul. Padahal, dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih, partisipasi aktif peserta didik seharusnya menjadi prioritas, sehingga potensi mereka muncul dan berkembang. Dengan demikian, guru sebaiknya berperan sebagai pembimbing bagi muridnya bukan sebagai sumber informasi absolut. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih bermakna serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, guru dituntut menguasai berbagai metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat (*student centered*). Di antara metode yang menekankan fokus pada peserta didik adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi membantu peserta didik agar pembelajaran yang mereka alami lebih mudah dipahami. Selain itu, dengan metode ini, mereka diharapkan mampu menemukan secara mandiri konsep ilmu yang dipelajari.

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2017), metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²

Kelebihan metode demonstrasi:

¹ Selengkapnya lihat, M. Noor Sulaiman Syah, "Classroom Action Research as Professional Development of Teachers in Indonesia", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 1 (Jan-Jun, 2016).

² Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 108.

1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
3. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
4. Merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta mencoba melakukannya secara mandiri.³

Kekurangan metode demonstrasi:

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang yang mungkin menyita waktu atau jam pelajaran lain.⁴

Sebagai salah satu metode alternatif, metode demonstrasi—sebagaimana metode-metode lainnya—pada intinya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Mariani, dalam Haryati & Rochman (2012), menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Sedangkan menurut Daryanto dalam Prasetyo (2013), kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.⁵

Metode demonstrasi sendiri telah diimplementasikan di berbagai materi dalam bermacam mata pelajaran. Di antara penelitian terdahulu yang juga merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi adalah artikel yang ditulis oleh Umi Abinarsih berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi”. Artikel penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa kelas VI pada konsep perubahan pada benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Lokus penelitian adalah SD Negeri 44 Lubuklinggau. Penelitian

³ Ibid., 109.

⁴ Ibid., 110.

⁵ “Penjaminan Mutu Pembelajaran di Satuan Pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidikan”. Artikel tersedia dalam tautan: <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan>

ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (renpel) dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif di mana siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran. Metode ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit.⁶

Selain artikel di atas, peneliti juga menemukan artikel lain yang ditulis oleh Marteda Suan (2021) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Indra Manusia melalui Metode Demonstrasi”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Alat Indra dengan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus pelaksanaan selama tiga bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, dari 65% pada siklus I, meningkat menjadi 85% pada siklus II.⁷

Sejauh usaha peneliti menemukan artikel tentang penelitian tindakan kelas di beberapa jurnal yang terindeks dalam portal Sinta 2, 3, 4, 5 dan 6, peneliti tidak menemukan artikel yang membahas materi azan dan iqamah. Selanjutnya, sesuai pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukminin Kalangan, ada indikasi kurang optimalnya kualitas hasil belajar Fikih, khususnya pada materi azan dan iqamah. Peneliti menemukan beberapa gejala, yaitu:

1. Siswa bersikap pasif mendengarkan penjelasan materi oleh guru;
2. Siswa belum mampu melafalkan azan dan iqamah dengan baik dan benar;
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa menjadi cepat bosan dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih. Penelitian ini merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran dan materi yang diteliti.

Metode Penelitian

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang tidak terlalu mahal dan tidak terlalu sulit diterapkan serta cukup efektif untuk mencapai tujuan belajar. Metode demonstrasi membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan metode ini, mereka diharapkan mampu menemukan secara

⁶ Umi Abinarsih, “Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi”, *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 1, No. 2

⁷ Marteda Suan, “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Indra Manusia melalui Metode Demonstrasi”, *Warta Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 5, Edisi 58 (2021).

mandiri konsep ilmu yang dipelajari dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam memori (pikiran) mereka, sehingga secara tidak langsung berdampak pula terhadap perolehan atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan hipotesis, yaitu apabila penerapan metode demonstrasi berjalan dengan efektif dan efisien, maka keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi azan dan iqamah cenderung meningkat.

a. *Subjek dan objek penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II MI-AI Mukminin yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keaktifan belajar siswa;
2. Hasil belajar siswa;
3. Respons siswa terhadap proses pembelajaran materi azan dan iqamah dengan penerapan metode demonstrasi.

b. *Metode dan prosedur penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih materi azan dan iqamah dengan metode demonstrasi. Untuk lebih rincinya perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

- a) Perencanaan, meliputi kegiatan menyusun skenario pembelajaran, membuat lembar pengamatan, dan menyiapkan alat pembelajaran.
- b) Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario secara aktual.
- c) Observasi-interpretasi, yakni dalam waktu yang bersamaan. Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- d) Analisis dan refleksi, hasil observasi yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada siklus ke-2.

2. Siklus II

- a) Perencanaan, meliputi kegiatan menyiapkan skenario pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus ke-1 dan menyiapkan alat pembelajaran.

- b) Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke-1.
- c) Observasi-interpretasi dalam waktu yang bersamaan, pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- d) Analisis dan refleksi, hasil analisis data pada siklus ke-2 ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam materi azan dan iqamah melalui metode demonstrasi.

3. Siklus III

- a) Perencanaan, meliputi kegiatan menyiapkan skenario pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus ke-2 dan menyiapkan alat pembelajaran.
- b) Pelaksanaan tindakan, yakni melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke-2.
- c) Observasi-interpretasi dalam waktu yang bersamaan, pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- d) Analisis dan refleksi, hasil analisis data pada siklus ke-3 ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam materi azan dan iqamah melalui metode demonstrasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. *Kondisi awal*

Kondisi Awal Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada materi azan dan iqamah dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang belum tertarik mengikuti pembelajaran dan bermalas-malasan dikarenakan kondisi siswa yang hanya berperan pasif dalam mengikuti ceramah dari guru. Selain itu, ketika disuruh mempraktikkan azan ke depan kelas, siswa cenderung tidak berani dan tidak percaya diri karena belum bisa malafalkan azan dan iqamah dengan bacaan dan urutan yang benar.

Dari sisi guru, kurang optimalnya guru dalam memberikan contoh dan mengulang-ulang bacaan azan yang tepat kepada siswa. Guru kurang menekankan kepada setiap siswa untuk mengulang-ulang contoh bacaan lafaz azan yang benar dan kurang mendorong siswa (satu persatu) untuk tampil percaya diri mempraktikkannya di depan kelas.

Untuk mengukur kemampuan awal siswa, diberikan 10 soal tes tulis berupa pilihan ganda tentang penilaian pengetahuan tentang konsep materi tata cara azan dan iqamah serta tes praktik azan dengan tabel penilaian kelancaran dan kefasihan melafalkan azan dan iqamah.

b. Penerapan metode demonstrasi pada materi azan dan iqamah

Tindakan penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perancangan RPP mencakup penentuan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan sistem penilaian. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung seperti soal-soal tekstual mengenai materi pembelajaran dan lembar penilaian baik penilaian pengetahuan maupun keterampilan.

c) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk merekam setiap aktifitas selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diawali dengan informasi atau pengarahan kepada siswa mengenai materi konseptual tentang tata cara azan dan iqamah. Pada kesempatan tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami.

Siswa membaca artikel tentang tata cara azan dan iqamah, dilanjutkan dengan membaca lafaz azan dan iqamah secara bergantian. Setelah melakukan kegiatan membaca, kemudian siswa berdiskusi membahas soal yang diberikan sesuai isi wacana yang telah dibaca. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi yakni merenungkan apa saja yang terjadi dan tidak terjadi dalam pembelajaran. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk terus berlatih mempraktikkan azan.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan dengan memberikan soal-soal tes pengetahuan dan juga ketrampilan tentang materi azan dan iqamah. Diskusi juga diadakan untuk melatih siswa supaya berani tampil dan

memberikan pendapat. Pertanyaan-pertanyaan juga lebih banyak diberikan sebagai umpan supaya pengkondisian kelas dapat berjalan dengan aktif dan kondusif.

4. *Tahap refleksi*

Refleksi merupakan tahapan perenungan serta evaluasi terhadap hasil yang didapatkan selama penelitian dalam pembelajaran. Alangkah baiknya refleksi dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa untuk mencari solusi terbaik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

c. *Hasil penelitian siklus I*

Berikut tabel hasil evaluasi pada penelitian siklus I:

Tabel 1
Hasil Penilaian Bidang Pengetahuan

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adib Zaima	75	80	T	
2	Amelia Ramadani	75	60		TT
3	Ayub Sholahudin	75	70		TT
4	Aureliya Putri H.	75	80	T	
5	Ilmayra Dewi N.	75	60		TT
6	Iklila Nailis S.	75	60		TT
7	Fairuz Zabadi	75	70		TT
8	Hanif Fakhru R.	75	60		TT
9	Danang Fathir	75	70		TT
10	Andin Rosita	75	60		TT
11	Nurul Kharissa	75	60		TT
12	Diajeng Praba A.	75	80	T	
13	M. Mizan	75	80	T	
14	Sheilla Qurrata A.	75	60		TT
15	Assifa Fadila	75	70		TT
16	Randi Pangestu	75	80	T	
17	Daffa Abidin	75	70		TT
18	Cindy Permata S.	75	60		TT
19	Nawang Wulan	75	60		TT
20	Rizki Abdullah	75	80	T	
21	Aditya Sadili J.	75	60		TT
22	Zainal fanani	75	80	T	
	Total nilai		1.510		

Nilai rata-rata kelas = 68,63

Persentase ketuntasan klasikal = 31,8 %

Tabel 2

Tes Keterampilan Mempraktikkan Azan dan Iqamah

No.	Nama Siswa	Aspek	
		Kefasihan	Kebenaran dalam melafalkan lafaz azan dan iqamah
1	Adib Zaima	K	C
2	Amelia Ramadani	B	B
3	Ayub Sholahudin	C	B
4	Aurelya Putri H	C	B
5	Ilmayra Dewi	C	C
6	Iklila Nailis S.	C	B
7	Fairuz Zabadi	C	C
8	Hanif Fakhru R.	C	B
9	Danang Fathir	C	C
10	Andin Rosita	C	C
11	Nurul Kharissa	C	C
12	Diajeng Praba A.	K	K
13	M. Mizan	C	B
14	Sheilla Qurrata A.	B	B
15	Assifa Fadila	C	C
16	Randy Pangestu	C	C
17	Daffa Abidin	C	C
18	Cindy Permata S.	B	B
19	Nawang Wulan	C	C
20	Rizki Abdullah	C	C
21	Aditya Sadili J.	K	C
22	Zainal fanani	K	C

Berdasarkan hasil tes kemampuan pengetahuan materi pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan penelitian siklus I terdapat 15 siswa mendapat nilai kurang dari 75 sebagai batas tuntas pemahaman. Sedangkan yang telah mencapai nilai lebih dari 75 sejumlah 7 siswa. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 31,8%.

Pada tabel praktik azan dan iqamah juga masih menunjukkan keterampilan siswa yang masih rendah dalam kemampuan mempraktikkan azan dan iqamah.

d. Hasil penelitian siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan selama 2x35 menit. Lima menit pertama guru mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai hasil tes pada siklus I. Guru memotivasi beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang bagus. Sedangkan terhadap siswa yang memperoleh nilai bagus,

guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian atas prestasi yang sudah diperolehnya. Bagi siswa yang kurang nilainya dianjurkan untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasai di rumah.

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus ke-2 ini sama dengan kegiatan pada siklus ke-1. Guru menyampaikan materi dengan menggali semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan tes baik dalam bidang pengetahuan maupun ketrampilan, maka didapatkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Tabel Penilaian Bidang Pengetahuan Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adib Zaima	75	80	T	
2	Amelia Ramadani	75	70		TT
3	Ayub Sholahudin	75	90	T	
4	Aureliya Putri H.	75	80	T	
5	Ilmayra Dewi N.	75	70		TT
6	Iklila Nailis S.	75	80	T	
7	Fairuz Zabadi	75	70		TT
8	Hanif Fakhru R.	75	80	T	
9	Danang Fathir	75	80	T	
10	Andin Rosita	75	80	T	
11	Nurul Kharissa	75	70		TT
12	Diajeng Praba A.	75	70		TT
13	M. Mizan	75	80	T	
14	Sheilla Qurrata A.	75	90	T	
15	Assifa Fadila	75	70		TT
16	Randi Pangestu	75	80	T	
17	Daffa Abidin	75	70		TT
18	Cindy Permata S.	75	80	T	
19	Nawang Wulan	75	70		TT
20	Rizki Abdullah	75	80	T	
21	Aditya Sadili J.	75	80	T	
22	Zainal fanani	75	90	T	
	Total nilai		1.710		

Nilai rata-rata kelas = 77,7

Persentase ketuntasan klasikal = 63,6 %

Tabel 4

Tes Keterampilan Mempraktikkan Azan dan Iqamah

No.	Nama Siswa	Aspek	
		Kefasihan	Kebenaran dalam melafalkan lafaz azan dan iqamah
1	Adib Zaima	B	B
2	Amelia Ramadani	B	B
3	Ayub Sholahudin	B	B
4	Aurelya Putri H	C	B
5	Ilmayra Dewi	C	C
6	Iklila Nailis S.	B	B
7	Fairuz Zabadi	C	C
8	Hanif Fakhru R.	B	B
9	Danang Fathir	C	C
10	Andin Rosita	C	C
11	Nurul Kharissa	B	C
12	Diajeng Praba A.	C	C
13	M. Mizan	B	B
14	Sheilla Qurrata A.	B	B
15	Assifa Fadila	C	C
16	Randy Pangestu	C	C
17	Daffa Abidin	B	C
18	Cindy Permata S.	B	B
19	Nawang Wulan	C	C
20	Rizki Abdullah	B	B
21	Aditya Sadili J.	C	C
22	Zainal fanani	B	C

Dari hasil tes dan observasi pada siklus II didapatkan data bahwa hasil yang ditunjukkan oleh kelas 2 dalam mata pelajaran Fikih materi azan dan iqamah menunjukkan peningkatan sebesar 31,8% dalam bidang pengetahuan materi azan dan iqamah, yakni sebanyak 8 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Begitu pula dalam kegiatan ketrampilan menghafalkan lafaz azan dan iqamah serta kefasihan siswa juga menunjukkan peningkatan. Hanya saja, persentase ketuntasan klasikal belum tercapai.

Oleh karena itu, menurut hemat peneliti masih diperlukan penelitian lanjutan berupa PTK siklus 3 dengan tetap menekankan metode demonstrasi sebagai model pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan dalam hasil belajar dari siklus I dan II dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

No.	Kriteria	Siklus
-----	----------	--------

		Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata nilai kelas	68,63	77,7
2	Ketuntasan klasikal	31,8 %	63,6%

Penutup

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan mengoptimalkan pengulangan lafaz azan oleh guru dan ditirukan berulang-ulang oleh siswa sampai siswa hafal dan fasih dalam melafalkan lafaz azan dan iqamah serta penggunaan media video sebagai media pendukung dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dan pokok bahasan apapun. Meski demikian, akan lebih baik jika metode ini dikombinasikan dengan metode lain yang relevan agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam Bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi azan dan iqamah pada siswa kelas II di MI Al-Mukminin Perak Jombang dengan data sebagai berikut:

1. Pada siklus ke-1 rata-rata hasil belajar adalah 68,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,8 %.
2. Pada siklus ke-2 rata-rata hasil belajar mencapai 77,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,6 % yang berarti mengalami kenaikan sekitar 9 poin.

Daftar Pustaka

Abinarsih, Umi. 2018. “Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi”, *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 1, No. 2.

<https://lmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan>

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajawali Pers.

Mujieb, M. Abdul, dkk., 1994. *Kamus Istilah Fikih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press. Cet. ke-1.

Suan, Marteda. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Alat Indra Manusia melalui Metode Demontrasi”, *Warta Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 5, Edisi 58. Artikel tersedia dalam tautan: <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/121/116>

Syah, M. Noor Sulaiman. 2016. “Classroom Action Research as Professional Development of Teachers in Indonesia”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 1.

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 4, Juni 2020, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Journal Salimiya is the property of Journal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Salimiya, Vol. 1, No. 4, Desember 2020